

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan aspek yang penting dalam proses pembangunan suatu Negara khususnya di Indonesia. Penerimaan utama negara pada sektor perpajakan telah menunjukkan peran sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Menurut Adil (2018:310), secara umum pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan pemerintah sesuai peraturan perundangan-undangan yang hasilnya digunakan untuk pembiayaan pengeluaran umum pemerintah yang balas jasanya tidak langsung dirasakan oleh rakyat. Pajak menjadi suatu kewajiban yang harus dibayar oleh masyarakat baik orang pribadi ataupun badan, pendapatan atau penghasilannya diberikan kepada pemerintah yang ditujukan untuk kegiatan pembangunan diseluruh bidang. Dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya penerimaan pajak yang optimal maka proses pembangunan tidak akan berjalan dengan lancar, untuk mengoptimalkan penerimaan pajak tentunya diperlukan peran yang penting baik dari pemerintah maupun dari wajib pajak sendiri.

Pengertian pajak menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah di UU No. 16 Tahun 2009, pajak adalah kontribusi wajib negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara baik pengeluaran rutin maupun pembangunan. Pemerintah telah

melakukan reformasi perpajakan sejak tahun 1983 dan perkembangan pengelolaan pajak di negara Indonesia yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat sangat dinamis. Adanya reformasi pajak ini digunakan untuk mendorong efektivitas pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan yang ada di Indonesia (Purwanti, 2016). Namun pajak bertujuan untuk menyetarakan perekonomian dan pembangunan dari suatu Negara(Purwanti, 2016). Fungsi pajak adalah sebagai *budgetair* yaitu digunakan untuk membiayai pengeluaran negara (Mardiasmo, 2019). Pengeluaran yang cukup besar terutama untuk belanja negara, porsi terbesarnya adalah belanja pegawai, belanja untuk pendidikan, pembagunan infrastruktur serta transfer ke daerah dan dana desa.

Menurut Yosep Poernomo (2020), pajak merupakan sumber penerimaan yang dominan dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu melampaui 80% dalam APBN 2017-2022 dan pajak penghasilan adalah komponen penerimaan perpajakan dalam negeri yang paling besar diantara penerimaan perpajakan dalam negeri lainnya. Meskipun pemerintah menargetkan penerimaan pajak meningkat setiap tahunnya, namun untuk tahun 2020 penerimaan pajak mengalami penurunan akibat terpuakul pandemi Covid-19. Namun dalam realisasinya target selama 6 (lima) tahun terhitung mulai tahun 2017-2022 keadaanya fluktuatif, justru pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan, sebagaimana data yang tercantum dibawah ini.

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia.

Tahun	Target (Triliun)	Realisasi (Triliun)	Persentase
2017	1.283,00	1.147,00	89,4 %
2018	1.424,00	1.315,51	92,2 %
2019	1.577,60	1.332,10	84,4 %
2020	1.198,82	1.069,98	89,3 %
2021	1.229,58	1.277,53	103,9 %
2022	1.484,96	1.716,76	115,6 %

Sumber: www.pajak.go.id

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan penerimaan pajak dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuatif. Oleh karenanya masyarakat dalam hal ini adalah wajib pajak untuk turut berperan aktif dalam membayar utang pajak setiap tahun atau periode yang bersangkutan.

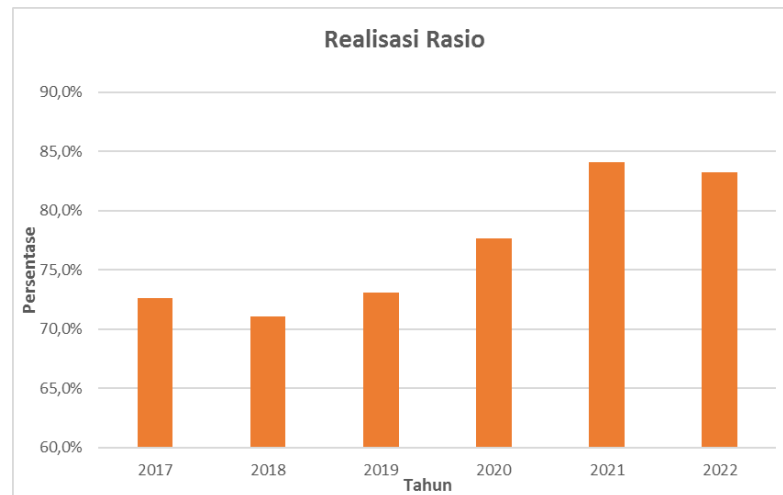
Berdasarkan fenomena diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak yang pertama adalah kesadaran wajib pajak. Kesadaran wajib pajak merupakan pemahaman tentang individu yang ditujukan dalam pikiran, sikap dan perilaku dengan implementasi kedalam hak dan kewajiban perpajakan, karena memahami bahwa pajak ini sangat penting untuk pembiayaan nasional (Agustinah & Isroah, 2016) Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka akan meningkatkan penerimaan pajak. Masyarakat harus menyadari akan keberadaannya sebagai warga negara dimana sebagai seorang Wajib Pajak mempunyai kewajiban untuk melaporkan dan membayar pajak dalam sadar tanpa ada paksaan dan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Arumawati & Mildawati (2021) serta Antarmawan (2020) mengungkapkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Lutvitasari et al (2021) mengungkapkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi penerimaan pajak adalah kualitas pelayanan perpajakan. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak yaitu dengan cara memberikan pelayanan perpajakan yang baik bagi wajib pajak. Wajib Pajak akan merasa tertolong dalam upaya pembayaran pajaknya apabila pegawai pajak melayani dengan baik dan maksimal, wajib pajak juga akan lebih senang dalam membayar pajaknya. Jika pelayanan terhadap wajib pajak baik maka akan berdampak pada penerimaan pajak untuk tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu aparat pajak harus senantiasa melakukan perbaikan kualitas pelayanan pajak dengan tujuan agar dapat meningkatkan penerimaan pajak dan juga diperlukan kerjasama yang baik antara wajib pajak, petugas pajak dan pemerintah agar lebih mempermudah pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional demi terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat (Zain Mohammad, 2017)

Faktor ketiga yang mempengaruhi penerimaan pajak adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah sikap atau perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka dengan melakukan pembayaran serta melaporkan pajak dengan tepat waktu (Sufiah, 2017). Semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak maka penerimaan pajak akan meningkat. Kepatuhan wajib pajak memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan penerimaan pajak negara dan diperlukan peran dari berbagai pihak termasuk peran dari wajib pajaknya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Lutvitasari et al (2021) serta Suryadi & Subardjo (2019) mengungkapkan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Namun penelitian yang dilakukan

oleh Arifin (2018) mengungkapkan bahwa kepatuhan waib pajak berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak.

Gambar 1 Rasio Kepatuhan Wajib Pajak KPP Sawah Besar



Sumber: Data KPP Sawah Besar Satu

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,87% dari tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak sekali wajib pajak yang masih belum memahami mengenai peraturan serta kegunaan pajak itu sendiri. Faktor yang menjadi hambatan dalam penerimaan pajak salah satunya yaitu tingkat kepatuhan wajib pajak yang masih minim. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap jumlah penerimaan pajak karena kesadaran wajib pajak yang belum maksimal.

Berdarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kesadaran wajib pajak dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sawah Besar Satu Jakarta, dengan memilih judul **“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan**

Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Sawah Besar Satu)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Perpajakan Jakarta Sawah Besar Satu.
2. Apakah Pelayanan Perpajakan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Perpajakan Jakarta Sawah Besar Satu.
3. Apakah kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Perpajakan Jakarta Sawah Besar Satu.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Perpajakan Jakarta Sawah Besar Satu.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari pelayanan perpajakan terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Perpajakan Jakarta Sawah Besar Satu.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Perpajakan Jakarta Sawah Besar Satu.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada bidang dan objek yang sama.

2. Kegunaan Praktis

- a. Direktorat Jenderal Pajak, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam melaksanakan peraturan perpajakan.
- b. Kantor Pelayanan Pajak (KPP), diharapkan dapat memberikan informasi untuk diperhatikan oleh KPP terhadap wajib pajak agar wajib pajak lebih memiliki kesadaran untuk membayar pajak sehingga penerimaan pajak negara dapat memenuhi target yang telah ditentukan.

1.4 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat dan mengetahui pembahasan yang ada dalam skripsi secara menyeluruh, maka penulis menjelaskan sistematika kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Penyusunan tugas akhir/ skripsi penulis terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, masing- masing sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian Awal skripsi memuat halaman judul, halaman pengesahan, halaman pengesahan kelulusan skripsi, pernyataan orisinalitas skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi terdiri dari bab dan sub bab, sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab tinjauan pustaka berisi sebagai berikut:

- A. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu dijabarkan teori-teori yang mendukung variabel dan perumusan hipotesis (jika ada). Pada bagian penelitian terdahulu, hasil-hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan diuraikan secara sistematis.
- B. Kerangka Pemikiran berisi mengenai teori yang digunakan dalam tinjauan pustaka yang dikaitkan dengan variabel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan disusun dalam bentuk bagan/skema.

- C. Hipotesis berisi merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori dan penelian terdahulu tentang jawaban sementara atas masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian mendeskripsikan bagaimana penelitian akan dilaksanakan dan cara yang digunakan dalam menganalisis topik penelitian. Bab metode penelitian meliputi:

- A. Definisi Operasional Variabel
- B. Populasi dan Sampel
- C. Jenis dan Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Metode Analisis

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan mendeskripsikan objek penelitian, analisis, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Analisis hasil penelitian untuk menjawab tujuan peneltian atau pemecahan masalah yang diteliti.

- A. Deskripsi Objek Penelitian
- B. Analisis Data
- C. Interpretasi Hasil

BAB V Penutup

Penutup merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, keterbatasan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan tujuan penelitian dan hal-hal baru yang ditemukan dalam penelitian. Keterbatasan penelitian menguraikan kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan evaluasi terhadap penelitian yang dilakukan. Sedangkan saran dikemukakan berdasarkan hal-hal yang diulas dalam keterbatasan penelitian, sehingga merupakan saran bagi peneliti berikutnya, terutama yang berminat untuk mengembangkan penelitian tersebut.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.